



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 18 Juni 2023 / 29 Dzulqad'ah 1444

Brosur No.: 2128/2168/IF

Pernikahan dalam Pandangan Islam

Pernikahan adalah suatu perbuatan yang sangat mulia, karena melaksanakan perintah Allah dan mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. النساء : ١

Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan shilaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. [QS. An Nisaa' : 1]

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمَّا بَكُمْ ۖ إِنْ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. النور : ٣٢

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. [QS. An Nuur : 32]

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا.

الفرقان : ٥٤

Dan Dia yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah, dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa. [QS. Al Furqaan : 54]

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنًا وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ. النحل : ٧٢

Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni'mat Allah?" [QS. An Nahl : 72]

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. الروم : ٢١

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [QS. Ar Ruum : 21]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ.

وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ. مسلم ٢: ١٠١٩ رقم ٣

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda kepada kami: “Hai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1019, No. 3]

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونِ التَّبْتُلِيِّ وَ لَوْ أَدِنَ لَهُ لَا خْتَصَيْنَا. البخارى ٦: ١١٨

Dan Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata: “Rasulullah SAW pernah melarang 'Utsman bin Madh'un membujang, dan kalau sekiranya Rasulullah SAW mengijinkannya tentu kami berkebiri”. [HR. Bukhari juz 6, hal. 118]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَاتَهُمْ تَقَالُوهَا. فَقَالُوا: وَ آيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَا أَنَا فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا. وَ قَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَ لَا أَفْطِرُ. وَ قَالَ آخَرُ: وَ أَنَا أَعْتَرُلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَ كَذَا؟ أَمَا وَ اللَّهِ، إِنِّي لَأَحْشَاكُمْ لِلَّهِ وَ اتَّقَاكُمْ لَهُ لِكِنِّي

أَصُومُ وَ أَفْطِرُ وَ أَصَلِّي وَ أَرْقُدُ وَ أَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ. فَمَنْ رَغِبَ عَنِّ

سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. البخارى ٦ : ١١٦

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : “Ada tiga kelompok orang datang ke rumah istri-istri Nabi SAW, mereka menanyakan tentang ibadah Nabi SAW. Setelah mereka diberitahu, lalu mereka merasa bahwa amal mereka masih sedikit. Lalu mereka berkata: “Dimana kedudukan kita dari Nabi SAW, sedangkan beliau telah diampuni dosa-dosa beliau yang terdahulu dan yang kemudian?” Salah seorang diantara mereka berkata: “Adapun saya, sesungguhnya saya akan shalat malam terus”. Yang lain berkata: “Saya akan puasa terus-menerus”. Yang lain lagi berkata: “Adapun saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan kawin selamanya”. Kemudian Rasulullah SAW datang kepada mereka dan bersabda: “Apakah kalian tadi yang mengatakan demikian dan demikian ? Ketahuilah, demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah diantara kalian, dan orang yang paling bertaqwa kepada Allah diantara kalian. Sedangkan aku berpuasa dan berbuka, shalat dan tidur, dan akupun menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, ia bukanlah dari golonganku”. [HR. Bukhari juz 6, hal. 116]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَهُ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ

الثَّانِي. الحاكم في المستدرک ٢ : ١٧٥، رقم: ٢٦٨١

Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang Allah telah memberi rezqi kepadanya berupa istri yang shalihah, berarti Allah telah menolongnya pada separo agamanya. Maka hendaklah bertaqwa kepada Allah untuk separo sisanya”. [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 175, no. 2681, dan ia berkata: “Hadits ini shahih sanadnya, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ. يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ: أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّنَا أَحَدُنَا شَهَوْتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَرْزٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا. مسلم ٢: ٦٩٧ رقم ٥٣

Dari Abu Dzarr bahwasanya para shahabat Nabi SAW mengadu kepada Nabi SAW: "Ya Rasulullah, orang-orang yang mempunyai harta bisa banyak mendapatkan pahala. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bisa bersedekah dengan kelebihan harta mereka". Rasulullah SAW bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian apa-apa yang kalian bisa bersedekah ?. Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, dan pada kemaluan kalian adalah sedekah". Para shahabat bertanya: "Ya Rasulullah, apakah seseorang dari kami apabila melampiasikan syahwatnya itu mendapat pahala ?". Beliau menjawab: "Bagaimana pendapat kalian, seandainya dia menyalurkannya pada yang haram, bukankah dia berdosa ?. Maka seperti itulah apabila dia

menyalurkannya pada yang halal, dia akan mendapat pahala”. [HR. Muslim juz 2, hal. 697, no. 53]

Perlu diketahui bahwa tujuan pernikahan itu supaya mendapatkan sakinah, mawaddah wa rahmah. Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. الروم : ٢١

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [QS. Ar Ruum: 21]

Setelah menikah, suami maupun istri, masing masing punya hak dan kewajiban. Adapun haknya suami merupakan kewajiban istri, sedangkan haknya istri merupakan kewajiban suami.

Kewajiban suami adalah :

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran. Kemudian memberinya nafqah lahir-bathin, mempergauli serta menyantuninya dengan baik dan nyaman.

Firman Allah SWT :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ. النساء: ٣٤

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafqahkan sebagian dari harta mereka. [QS. An-Nisaa' : 34]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. التحريم: ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. [QS. At-Tahrim : 6]

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا
وُسْعَهَا. البقرة: ٢٣٣

Dan bagi ayah berkewajiban memberi nafqah dan memberi pakaian kepada ibu (dan anaknya) dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kesanggupannya. [QS. Al-Baqarah : 233]

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا. النساء: ١٩

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Dan bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. [QS. An-Nisaa' : 19]

عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ
وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحَ وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا

فِي الْبَيْتِ. ابو داود ٢ : ٢٤٤ ، رقم : ٢١٤٢

Dari Hakim bin Mu'awiyah Al-Qusyairiy, dari ayahnya, ia berkata : "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "Ya Rasulullah, apa yang menjadi haknya istri atas suaminya ?". Rasulullah SAW bersabda: "Kamu memberinya makan apabila kamu makan, kamu memberinya pakaian apabila kamu berpakaian, jangan memukul muka, janganlah kamu menjelek-jelekannya dan janganlah kamu meninggalkannya (karena marah) kecuali di dalam rumah". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 244, no. 2142]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمَهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى

أَهْلِكَ. مسلم ٢ : ٦٩٢ رقم ٣٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Satu dinar kamu infaqkan fii sabiilillaah, satu dinar kamu pergunakan untuk memerdekakan budak, satu dinar kamu sedeqahkan kepada orang miskin, dan satu dinar yang kamu belanjakan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya ialah yang kamu belanjakan untuk keluargamu". [HR. Muslim juz 2, hal. 692, no. 39]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا

أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ. ابو داود ٢ : ١٣٢ ، رقم : ١٦٩٢

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Cukuplah bagi seseorang itu berdosa, apabila ia mengabaikan orang yang makan dan minumannya menjadi tanggungannya". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 132, no. 1692]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا

أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارَكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ. الترمذی ۲ : ۳۱۵، رقم:

۱۱۷۲، حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik diantara mereka akhlaqnya, dan orang yang paling baik diantara kamu sekalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 315, no. 1172, hadits hasan shahih]

Adapun kewajiban istri adalah :

Sebagaimana suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap istri, begitu pula istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami. Haknya istri merupakan kewajiban bagi suaminya, dan begitu pula haknya suami merupakan kewajiban istri terhadap suaminya. Firman Allah SWT :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، فَالْصَّالِحَاتُ حَفِظْنَ لِذُلُفِ بِي مَا حَفِظَ

اللَّهُ. النساء: ۳۴

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalihah ialah yang thaat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka). [QS. An-Nisaa' : 34]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ

لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا. الترمذی ۲ : ۳۱۴، رقم:

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Seandainya saya boleh menyuruh seseorang untuk bersujud kepada orang, tentu aku akan menyuruh wanita supaya bersujud kepada suaminya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1169, hadits hasan gharib]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَصَّنَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ

أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ. ابن حبان ٩ : ٤٧١، رقم: ٤١٦٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila wanita bisa menjaga shalat lima waktu, puasa Ramadhan dan menjaga kemaluannya serta thaat kepada suaminya, maka ia akan masuk surga dari pintu manasaja yang ia sukai". [HR. Ibnu Hibban juz 9, hal. 471, no. 4163]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ : أَيُّ النِّسَاءِ حَيْرٌ؟ فَقَالَ: حَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُ إِذَا أَمَرَ وَلَا

تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا. الحاكم في المستدرک ٢ : ١٧٥، رقم: ٢٦٨٢

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : "Nabi SAW ditanya: "Wanita yang bagaimanakah yang paling baik ?" Beliau bersabda: "Sebaik-baik wanita (istri) adalah yang apabila dipandang suaminya menyenangkan, apabila diperintah dia thaat, dan tidak menyelisihinya karena (mengandalkan) dirinya dan hartanya". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 175, no. 2682]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

مسلم ٢ : ١٠٦٠ رقم ١٢٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila suami mengajak istrinya ke tempat tidur, tiba-tiba istrinya itu tidak mau, lalu suaminya bermalam dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknat istri itu sampai pagi". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no 122]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهَا فَتَأْبَى عَنْهُ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا. مسلم ٢ : ١٠٦٠ رقم ١٢١

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur, tetapi ia tidak mau menurutinya, kecuali yang di langit murka kepadanya, sehingga suaminya ridla kepadanya." [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no 121]

عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التُّنُورِ. الترمذی ٢ : ٣١٤، رقم: ١١٧٠، حديث حسن غريب

Dari Thalaq bin 'Ali, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seorang suami memanggil istrinya untuk sesuatu kebutuhannya, maka hendaklah ia segera datang kepadanya, meskipun ia sedang memasak di dapur". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1170, ini hadits hasan gharib]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ. وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak halal bagi seorang istri berpuasa (sunnah) sedang suaminya berada di rumah, kecuali dengan izinnya, dan tidak boleh mengizinkan orang masuk ke rumahnya kecuali dengan izin (suami)nya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 150]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا

عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ الْجَنَّةَ. الترمذى ٢ : ٣١٤، رقم: ١١٧١، حديث حسن

غريب

Dari Ummu Salamah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja wanita yang meninggal dunia, sedang suaminya ridla kepadanya, niscaya dia masuk surga". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1171, ini hadits hasan gharib]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَحَيْرٌ

مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. مسلم ٢ : ١٠٩٠ رقم ٦٤

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Dunia itu adalah kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah". [HR. Muslim juz 2, hal. 1090 , no. 64]

Allah menghalalkan nikah dan mengharamkan zina. Menikah akan mendatangkan banyak kebaikan dan pahala, sedangkan zina mendatangkan keburukan dan dosa. Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا. الاسراء: ٣٢

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk. [QS. Al-Israa' : 32]